

KEPENTINGAN INDONESIA DALAM KERJA SAMA PERTAHANAN DENGAN PRANCIS TAHUN 2020-2024

Artha Setya Anggara¹

1. Program Studi Magister Hubungan Internasional Universitas Jenderal Achmad Yani, Cimahi, Indonesia

ABSTRAK

Globalisasi telah membuat dunia seolah-olah menjadi lingkungan kecil tanpa batas, di mana interaksi antarnegara semakin mudah untuk menunjang kesepakatan dan tujuan bersama. Indonesia, sebagai negara dengan kepentingan nasional, memiliki strategi untuk menjaga kedaulatannya, salah satunya melalui kerja sama internasional dengan Prancis di bidang pertahanan. Pada tahun 2020, kerja sama ini menghasilkan Defense Cooperation Agreement (DCA), yang pada tahun 2021 semakin memperkuat posisi Indonesia di ASEAN dan Indo-Pasifik. Salah satu implementasi nyata dari kerja sama ini adalah pembelian jet tempur Dassault Rafale, yang mencapai tahap ketiga pada tahun 2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kerja sama pertahanan ini dilakukan untuk memperkuat posisi strategis Indonesia di kawasan, sekaligus meningkatkan kapasitas industri pertahanan melalui transfer teknologi dan pengetahuan. Penelitian ini bertujuan untuk memahami kepentingan Indonesia dengan menggunakan konsep hubungan internasional, kepentingan nasional, dan kerja sama pertahanan. Metode kualitatif deskriptif digunakan untuk menganalisis fenomena ini secara holistik, dengan data yang dikumpulkan melalui dokumentasi, observasi, dan wawancara, serta diuji validitasnya melalui studi dokumentasi dan wawancara mendalam.

Kata Kunci : Prancis, Indonesia, Rafale, Pertahanan

ABSTRACT

Globalization has made the world seem like a small, borderless environment, where interactions between countries are easier to support mutual agreements and goals. Indonesia, as a country with national interests, has strategies to maintain its sovereignty, one of which is through international cooperation with France in the field of defense. In 2020, this cooperation resulted in a Defense Cooperation Agreement (DCA), which in 2021 will further strengthen Indonesia's position in ASEAN and the Indo-Pacific. One of the concrete implementations of this cooperation is the purchase of Dassault Rafale fighter jets, which reached its third phase in 2024. The results show that this defense cooperation is carried out to strengthen Indonesia's strategic position in the region, while increasing the capacity of the defense industry through technology and knowledge transfer. This research aims to understand Indonesia's interests by using the concepts of international relations, national interest, and defense cooperation. A descriptive qualitative method is used to analyze this phenomenon holistically, with data collected through documentation, observation and interviews, and tested for validity through documentation studies and in-depth interviews.

Keywords: France, Indonesia, Rafale, Defense

PENDAHULUAN

Pada awalnya kajian hubungan internasional hanya berfokus pada aktor negara saja kajian hubungan internasional masa kini di era globalisasi saat ini akan semakin kompleks, mencakup seluruh aspek yang ada dan mengkaji tidak hanya aktor negara saja, namun juga aktor non-negara. Hubungan internasional kini menjadi ilmu yang berfokus

pada tata kelola global. (Barnett, Michael & Sikkink, 2008) Menurut Joseph Nye, globalisasi adalah perkembangan jaringan saling ketergantungan di seluruh dunia. Ia mencatat bahwa globalisasi “hampir setara sejarah manusia”, namun ia berpendapat bahwa versi yang ada saat ini adalah versi baru, dengan jaringan yang lebih tebal dan lebih kompleks, yang melibatkan orang-orang dari lebih banyak wilayah dan lapisan masyarakat.

Di era globalisasi ini Indonesia bersedia bekerja sama dan berpartisipasi dalam banyak organisasi yang berbeda-beda. Hubungan Indonesia bersifat antar negara (bilateral) dan antar beberapa negara (multilateral). Pertama, meningkatnya peran Indonesia dalam hubungan internasional menciptakan perdamaian dunia dan memulihkan citra serta kepercayaan internasional, mendukung tatanan dan kerja sama ekonomi regional dan internasional untuk pembangunan nasional. Kedua, arah kebijakan pemantapan politik luar negeri dan peningkatan kerja sama internasional dijabarkan dalam program pembangunan. Ketiga, program ini bertujuan meningkatkan kapasitas dan kinerja diplomasi untuk mendukung demokratisasi, stabilitas politik, dan persatuan nasional. Keempat, peningkatan kerja sama internasional difokuskan pada forum seperti ASEAN, APEC, dan kerja sama multilateral. Terakhir, Program Penegasan Komitmen Perdamaian Dunia menegaskan komitmen Indonesia pada hukum internasional, multilateralitas, serta menentang unilateralisme, agresi, dan kekerasan dalam penyelesaian masalah internasional. Indonesia dalam kerja sama pertahanan internasional menunjukkan tujuan Pemerintah Indonesia yang tertuang dalam Alinea IV Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (UUD NRI 1945), yaitu untuk bersama-sama melindungi tanah air Indonesia dan seluruh darah yang telah tertumpah di negara ini. Indonesia dan memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan turut serta mewujudkan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial. (*Perkembangan Pertahanan*, 2022) Salah satu kerja sama internasional yang dilakukan oleh Pemerintah Republik Indonesia (RI) adalah dengan Pemerintah Prancis. Hubungan bilateral Prancis dan Indonesia terjalin dengan baik sejak bulan September 1950, dan kini terus meningkat seperti terlihat dari jalinan kerja sama di berbagai sektor. Kerja sama dimaksud juga terlihat dari sejumlah kegiatan dialog dan saling kunjung antar pejabat kedua negara, baik dalam kerangka

bilateral maupun multilateral, serta saling dukung dalam berbagai pencalonan/kandidasi pada organisasi internasional. (*Hubungan Bilateral Prancis – Indonesia, 2022*)

Indonesia mencatat kemajuan yang cukup pesat dari kemitraan strategis Indonesia- Prancis di bidang pertahanan dalam setahun ini. Indonesia ingin terus mengembangkan kerja sama dengan Prancis di berbagai sektor pertahanan, termasuk dalam memperkuat alutsista TNI dan memajukan kapasitas industri pertahanan Indonesia sebagai bagian dari *global production chain* produk alutsista.

Pada tahun 2020, Indonesia dan Prancis membuat Perjanjian Pertahanan (DCA) dan mengunjungi Prancis. Pada tahun 2021, bentuk kerja sama kedua negara berhasil melahirkan *Defense Cooperation Agreement (DCA)* yang berhasil ditandatangani oleh kedua belah pihak. Kerja sama pertahanan ini tidak menghalangi kedua negara untuk mengambil manfaat darinya. Bagi Indonesia, kerja sama ini bermanfaat karena dapat memperkuat kehadiran Indonesia di ASEAN dan kawasan Indo-Pasifik. Selain itu, Indonesia dapat dengan mudah membeli peralatan tempur dan juga dapat membantu ketika menghadapi ancaman dari luar. Pada tahun 2022 Indonesia telah menandatangani kontrak kerja sama pembelian enam pesawat tempur generasi 4,5, Dassault Rafale, buatan Prancis. Penandatanganan kontrak tersebut akan disusul dalam waktu dekat dengan kontrak untuk 36 pesawat lagi dengan dukungan latihan persenjataan dan simulator-simulator yang dibutuhkan.

Pada tanggal 8 Januari 2024 kontrak pengadaan pesawat tempur Rafale tahap ketiga sejumlah 18 unit secara resmi telah efektif. Efektifnya kontrak tahap ketiga ini Dassault Aviation selaku produsen akan langsung memulai proses pembuatan 18 unit tambahan pesawat tempur generasi 4.5 tersebut guna melengkapi total pengadaan 42 unit pesawat untuk Pemerintah Indonesia. (*Menhan Prabowo Datangkan 42 Pesawat Tempur Rafale Dari Prancis: TNI AU Akan Semakin Menggentarkan, n.d.*) Dari latar belakang masalah yang sudah di paparkan diatas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kepentingan nasional Indonesia dalam kerja sama pertahanan dengan Prancis.

Peneliti tertarik untuk menjawab pertanyaan. **Apa kepentingan nasional Indonesia dalam kerja sama pertahanan dengan Prancis pada tahun 2020 hingga 2024?** Penelitian ini menggunakan konsep Hubungan Internasional, Kepentingan Nasional, Kerja sama, Kerja sama Internasional, dan Kerja sama Pertahanan, dengan

fokus pada kepentingan Indonesia dalam kerja sama pertahanan dengan Prancis. Metode kualitatif deskriptif dipilih untuk memahami kepentingan ini secara holistik.

Penelitian ini merujuk pada beberapa karya, seperti jurnal "Kepentingan Indonesia dalam Hubungan Kerja Sama Pertahanan Indonesia-Prancis (Studi Kasus: Pembelian Pesawat Tempur Dassault Rafale Tahun 2020-2022)" dari Universitas Kristen Satya Wacana, "Kolaborasi Diplomasi Pertahanan Indonesia-Prancis: Strategi Mengurangi Ketegangan di Kawasan Indo-Pasifik" oleh Estianto Nugroho Utomo, Judy Sudrajat, dan Mhd Halkis, serta "Kerja Sama Keamanan Indonesia dengan Amerika Serikat melalui Indonesia-United States Security Dialogue (IUSSD)" oleh Irfan Aufa. Ketiga rujukan penelitian ini memberikan kemudahan bagi peneliti untuk menganalisis kepentingan Indonesia dalam kerja sama pertahanan dengan Prancis.

PEMBAHASAN

Sejarah Prancis

Republik Prancis, atau Prancis, adalah negara berdaulat di Eropa dengan sistem semi-presidensial. Negara ini terbagi menjadi 18 region, 5 kolektivitas seberang laut, dan 1 wilayah seberang laut, serta memiliki 101 departemen yang terbagi menjadi 335 arondisemen dan 2.054 kanton. Dari 101 departemen, lima di antaranya, yaitu Guyana Prancis, Guadeloupe, Martinique, Mayotte, dan Réunion, juga berstatus sebagai departemen seberang laut dan bagian dari Uni Eropa. Selain itu, tiga kota utama, Paris, Lyon, dan Marseille, memiliki status arondisemen kota. Region, departemen, dan komune memiliki majelis lokal dan eksekutif, sedangkan arondisemen dan kanton adalah divisi administratif.

Secara geografis, Prancis sebagian besar terletak di Eropa Barat dan berbatasan dengan Laut Utara, Selat Inggris, Samudera Atlantik, dan Laut Mediterania. Negara ini berbatasan darat dengan Belgia, Luksemburg, Jerman, Swiss, Italia, Monako, Andorra, dan Spanyol. Prancis juga memiliki pulau-pulau di pesisir, dengan Pulau Corsica sebagai yang terbesar. Letak astronomisnya antara 41°LU hingga 51°LU dan 6°BB hingga 10°BT, berada di zona beriklim utara. Kedaulatan Prancis membentang sekitar 1000 km dari utara ke selatan dan dari timur ke barat. (*Negara Prancis, 2022*)

Peta Negara Prancis



(Sumber : depositphotos.org)

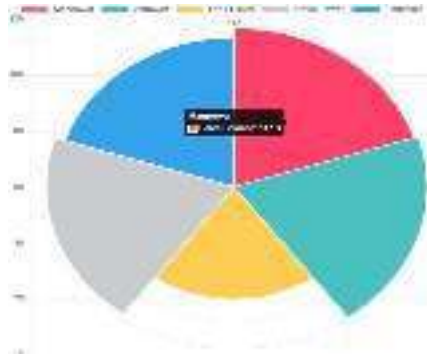
Prancis memiliki perbatasan darat dengan Brasil dan Suriname melalui Guyana Prancis dan dengan Kerajaan Belanda melalui Saint Martin. Luas wilayah negara Prancis di Eropa adalah 551.500 km², terbesar di antara anggota Uni Eropa. Total wilayah daratan Prancis, dengan departemen dan wilayah seberang laut (diluar Tanah Adélie), adalah 643,801 km² sekitar 0,45% luas daratan di Bumi. Prancis memiliki berbagai macam lanskap. (Prancis, 2022) Semua wilayah Prancis tampaknya mendapat manfaat dari daya tarik. Paris, yang terlambat dalam pemulihan setelah terkena dampak krisis terkait Covid, "kembali tumbuh berkat pelanggan internasional dan pulih lebih cepat dari yang diharapkan..

Angkatan Bersenjata Prancis

Kekuatan Militer Prancis menarik untuk diketahui, terlebih setelah negara ini berani menyuarakan dukungannya terkait gencatan senjata di Gaza bersama dengan beberapa negara Timur Tengah lain. 22 Maret 2024, Prancis bekerja sama dengan Yordania dan Uni Emirat Arab untuk meyakinkan Rusia dan Tiongkok agar mendukung resolusi di PBB mengenai gencatan senjata di Gaza setelah dua kekuatan besar itu memblokir teks yang diajukan oleh Presiden AS. Menurut *Global Firepower*, Prancis menempati peringkat ke-11 dari 145 negara. Melihat total personel militernya, sebanyak 376.000 personel dimiliki Prancis dengan populasi penduduk 68.521.974. Dari segi keuangan,

Prancis lebih unggul dengan dukungan anggaran pertahanan tahun 2024 sebesar \$ 3,048 miliar.

Pembagian Kekuatan Pertahanan Prancis



(Sumber: Global Fire Power 2024)

Angkatan Bersenjata Prancis terdiri dari Angkatan Darat Prancis, Angkatan Laut Prancis, Angkatan Udara Prancis, dan Gendarmerie Nasional. Presiden Prancis merupakan kepala angkatan bersenjata dengan gelar "*chef des armées*". Presiden adalah otoritas tertinggi militer sekaligus pejabat satu-satunya yang dapat memerintahkan serangan nuklir. Militer Prancis menangani pertahanan wilayah nasional, perlindungan kepentingan Prancis di luar negeri, dan pengelolaan stabilitas global. (*Angkatan Bersenjata Prancis, 2022*)

Angkatan Darat Prancis

Angkatan Darat Prancis, secara resmi *Armée de Terre*, adalah komponen darat dari Angkatan Bersenjata Prancis dan merupakan yang terbesar. Tahun 2007, pasukannya terdiri dari 134.000 tentara reguler, 15.500 reservis, dan 25.650 warga sipil. Semua tentara dianggap profesional, setelah penghapusan konskripsi tahun 1996.

Kendaraan tempur tentara darat memiliki masa umur kebanyakan telah lewat sepuluh tahun. Dari tank tempur hingga pengangkut pasukan, kendaraan pengintai hingga sistem senjata bergerak, kendaraan militer bisa berumur puluhan tahun. Mereka diberi nama untuk dari jenis hewan hingga hewan mitologi yaitu; Griffon, Jaguar, dan Serval. Dan mereka merupakan landasan dari program modernisasi tentara Prancis yang disebut Scorpion (singkatan dari *Synergie du Contact Renforcée par la Polyvalence de l'Infovalorisation*), yang pada dasarnya berarti bahwa mereka dapat beroperasi dalam

kolaborasi menggunakan sistem informasi pertempuran tunggal. Diluncurkan pada tahun 2014, program ini sesuai jadwal untuk mengirimkan 3.150 kendaraan pada tahun 2030: 1.872 Griffon, 300 Jaguar, dan 978 Serval. (*Serval Alutsista Terbaru Perancis Yang Mengguncang Dunia, Ini Spesifiknya*, 2022)

Angkatan Darat Prancis menginginkan kendaraan yang memiliki pelindung yang lebih baik, memberikan perlindungan yang lebih dari api di dalam kendaraan dan dari serangan nuklir, radiologis, biologi, atau kimia, mampu memblokir IED, memiliki senjata yang dikendalikan dari jarak jauh, sensor generasi terbaru, dan lebih nyaman, dengan AC. Kendaraan tersebut terangkum dari yang terbesar hingga terkecil, inilah alutsista baru dan spesifikasinya.

Serval 4x4 adalah yang terkecil dari tiga kendaraan baru, dengan berat hanya 16,53 ton. Ini adalah versi mini dari Griffon dan memiliki peralatan yang sama. Menurut produsen Prancis Nexter dan Texelis, itu adalah "tantangan teknologi nyata" untuk memasukkan peralatan itu ke dalam ruang yang jauh lebih kecil. Namun, Serval dapat mengangkut 10 kru, termasuk pengemudi. Ini adalah yang terakhir dari tiga kendaraan yang akan dikembangkan dan akan diproduksi dalam empat versi, patroli, intelijen dan pengintaian, komunikasi, dan peperangan elektronik.

Angkatan Udara Prancis

Setelah menaikkan anggaran militer karena didesak NATO. Prancis sekarang berancang-ancang untuk melakukan aksi belanja besar memperkuat armada militernya. Salah satu matra yang akan mendapat gelontoran amunisi adalah Angkatan Udaranya. Prancis akan memborong beberapa alutsista udara seperti jet tempur Rafale, helikopter, dan pesawat tanker. Rencana penambahan kekuatan telah disampaikan Paris (8/2/2018), mereka memproyeksikan akan melakukan belanja pada periode 2019-2025. Di akhir periode itu, sedikitnya Prancis akan diperkuat oleh 171 pesawat tempur Rafale (gabungan milik AU dan AL), bertambah 28 unit, saat ini mereka sudah punya 143 unit. Total keseluruhan anggaran yang akan digelontorkan Paris untuk pembangunan kekuatan ketiga matra tentaranya hingga tahun 2025 ini mencapai 361 miliar dolar AS. (*Perkuat Kekuatan Udara, Perancis Borong Pesawat Tempur Rafale*, 2022).

Selain membidik Rafale, Prancis juga akan melakukan peningkatan kapabilitas (upgrade) 55 jet tempur Mirage 2000. Baik Rafale maupun Mirage, keduanya merupakan

jet tempur dalam negeri buatan pabrik Dassault. Masih terkait Rafale, tahun 2023 Prancis juga akan melakukan pemesanan Rafale generasi kelima untuk pengadaan tahun 2030. Hal ini merupakan kelanjutan dari rencana peningkatan kekuatan 2019-2025. Ditargetkan, pada tahun 2030 Prancis akan mengoperasikan 225 jet tempur multiperan. Masing-masing 185 oleh Angkatan Udara dan 40 oleh Angkatan Laut

Kekuatan udara Prancis tidak dapat diremehkan, di sektor udara, Prancis memiliki total pesawat 1.229, dengan 269 pesawat tempur, 121 angkutan, 45 misi khusus, 589 helikopter, 62 helikopter serang, dan 187 pesawat latih. Dengan persenjataan tersebut, Prancis berhasil menempati peringkat ke-8 dari 138 negara untuk kekuatan udara.

Kekuatan Laut Prancis

Melihat kekuatan laut Prancis, negara ini memiliki kekuatan yang tidak dapat disepelekan. Prancis memiliki 9 kapal selam, 11 fregat, 17 kapal patroli, 17 kapal perang serta 4 kapal induk dan 11 kapal perusak. Prancis memimpin dengan menempati peringkat ke-17 untuk kekuatan lautnya. Melihat penjelasan tentang kekuatan militer Prancis maka, Prancis adalah negara hebat dalam militernya. Prancis sangat fokus pada pertahanan negaranya. Hal inilah yang membuat pertahanan militer Prancis tidak dapat dipandang sebelah mata. Meskipun pada tahun 2020 Prancis sempat mengalami kemunduran militer, namun di tahun 2021 ini Prancis tetap berada di ranking 7 militer dunia versi GFP. Prancis juga menjadi negara terkuat di Eropa. Oleh karenanya menjalin hubungan yang baik dengan Prancis tentu sangat menguntungkan Indonesia.

Pencapaian MEF Indonesia

Indonesia saat ini berada pada Tahap 3 dari Renstra MEF (2020-2024). Capaian MEF tahap 2 menunjukkan bahwa TNI AD mencapai 75%, TNI AL 62%, dan TNI AU 44%. Anggaran pertahanan untuk 2024 dialokasikan Rp 43 triliun, namun ini turun sekitar 16% dari 2023 dan masih jauh dari target ambisius Rp 1.760 triliun hingga 2024. Modernisasi pertahanan sangat penting karena 70% alutsista TNI sudah tua. Untuk mencapai target MEF, Indonesia perlu mempercepat modernisasi dengan bantuan negara seperti Prancis dan meningkatkan anggaran serta pemenuhan MEF, terutama untuk TNI AU.

Hubungan Indonesia dan Prancis

Hubungan bilateral Prancis-Indonesia terjalin dengan baik sejak bulan September 1950, dan kini terus meningkat seperti terlihat dari jalinan kerja sama di berbagai sektor. Kerja sama dimaksud juga terlihat dari sejumlah kegiatan dialog dan saling-kunjung antarpejabat kedua negara, baik dalam kerangka bilateral maupun multilateral, serta saling-dukung dalam berbagai pencalonan/kandidasi pada organisasi internasional. Pada tahun 2011, kedua negara sepakat menjalin Kemitraan Strategis pada saat kunjungan resmi Perdana Menteri François Fillon ke Indonesia tanggal 30 Juni - 2 Juli, yang difokuskan pada lima bidang kerja sama, yaitu: 1) Perdagangan dan investasi, 2) pendidikan, 3) industri pertahanan, 4) sosial budaya / *people to people contacts*, dan 5) penanganan dampak perubahan iklim. (*Hubungan Bilateral Prancis – Indonesia, 2022*)

Kerja sama Kemitraan Strategis terus terjalin dengan baik, hingga pada bulan Maret 2017, Presiden François Hollande juga melakukan kunjungan ke Jakarta dan melakukan pertemuan bilateral dengan Presiden Joko Widodo. Kedua pemimpin sepakat terus menguatkan kerja sama bilateral Indonesia-Prancis, khususnya di bidang ekonomi kreatif, pendidikan, maritim, pembangunan kota berkelanjutan (*sustainable cities development*), energi, pertahanan, serta infrastruktur. Tak lama kemudian, Presiden Joko Widodo juga bertemu dengan Presiden Emmanuel Macron, yang resmi menjadi Presiden Prancis pada tanggal 14 Mei 2017, dalam pertemuan Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) G20 di bulan Juli 2018 di Kota Hamburg, Jerman.

Dalam bidang pendidikan, Prancis-Indonesia membentuk forum kerja sama *Joint Working Group* (JWG), yang meliputi antara lain: program *Double Degree* program di Strata Master (S2) dan program *Joint Supervision* pada Strata Doktorat (S3) yang dibiayai bersama. Jumlah pelajar Indonesia di Prancis adalah 425 orang, dimana ini adalah yang tertinggi dalam lima tahun terakhir (data tahun 2016). Sementara itu, kerja sama pendidikan sekolah kejuruan (*vocational secondary education*) terjalin melalui sejumlah program pemagangan di Prancis (*apprenticeship programs*) oleh beberapa guru sekolah kejuruan.

Sementara untuk sosial budaya, tercatat sejumlah Asosiasi Franco - Indonesian di Prancis yang khususnya aktif berkegiatan di bidang seni budaya. Para asosiasi ini turut berkontribusi pada peningkatan hubungan baik, khususnya jalinan *people to people*

contact, antara orang Prancis dan Indonesia. Di sisi lain, terdapat pula sejumlah universitas di Prancis yang memiliki program Bahasa Indonesia, sehingga turut menjadi aset dalam pengenalan budaya Indonesia di Prancis. Di Prancis setiap tahunnya terdapat sejumlah kegiatan kebudayaan dan promosi pariwisata yang dilakukan oleh Pemerintah Indonesia dan pemerintah setempat Prancis.

Kerja sama Pertahanan Indonesia dan Prancis

Kerja sama pertahanan antara Indonesia dan Prancis dimulai dengan Memorandum of Understanding (MOU) 1996, yang mencakup bidang peralatan, logistik, dan industri pertahanan. Kerja sama ini diperluas melalui Military Bilateral Talks dan forum dialog. Pada 14 Desember 2009, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono mengunjungi Prancis dan bertemu Presiden Nicolas Sarkozy, menghasilkan Joint Statement yang menegaskan komitmen kedua negara dalam ekonomi, perdagangan, investasi, dan isu-isu global lainnya. Kunjungan Perdana Menteri Prancis Francois Fillon ke Indonesia pada 1 Juli 2011 melanjutkan kemitraan strategis, mencakup perdagangan, investasi, pertahanan, dan perubahan iklim. Pada 29 Maret 2017, Presiden Prancis Francois Hollande berkunjung ke Indonesia untuk membahas peningkatan kerja sama, termasuk perjanjian peningkatan kerja sama pertahanan. (*Sejarah Hubungan Kerja Sama Indonesia Dan Perancis*, 2022)

Kepentingan Indonesia dalam Kerja Sama Pertahanan dengan Prancis Tahun 2020 – 2024

Kerja sama pertahanan antara Indonesia dan Prancis telah berlangsung lama dan terus berkembang, dengan Prancis menjadikan Indonesia mitra penting di kawasan Indo-Pasifik. Ini mencerminkan pentingnya aspek pertahanan bagi Indonesia, sesuai dengan Pasal 1 UU No. 3 tahun 2002 tentang Pertahanan Negara, yang mendefinisikan pertahanan sebagai usaha untuk mempertahankan kedaulatan, keutuhan wilayah, dan keselamatan bangsa dari ancaman.

Kerja sama Pertahanan Indonesia dan Prancis dalam mencapai MEF Tahap III (2020-2024)

Pada tahun 2019, kebijakan Minimum Essential Force (MEF) Indonesia memasuki fase ketiga, dengan pencapaian 72% hingga saat itu. Kebijakan MEF, yang dimulai pada 2009, terbagi dalam tiga fase: 2009-2014, 2014-2019, dan 2019-2024. Anggaran pertahanan Indonesia meningkat menjadi 126 triliun Rupiah pada 2020, mencakup 5%

dari APBN, dan menjadikan Indonesia peringkat 26 negara dengan anggaran pertahanan tertinggi di dunia. Pembangunan MEF tidak hanya berfokus pada pengadaan alutsista, tetapi juga pada peningkatan industri pertahanan dan sumber daya manusia. Kebijakan MEF mengharuskan pengadaan alutsista melibatkan industri pertahanan domestik dan setidaknya 85% kandungan lokal. Kerja sama pertahanan dengan Prancis mendukung Indonesia dalam mencapai target MEF tahap 3 yang harus tercapai pada akhir tahun 2024. Kerja sama ini membantu pemenuhan alutsista dan komponen lainnya untuk mencapai target MEF.

Bentuk Kerja sama Pertahanan Indonesia dan Prancis dalam mencapai MEF Tahap III (2020-2024).

Program Minimum Essential Force (MEF) bertujuan untuk memodernisasi kekuatan pertahanan Indonesia agar lebih efektif dalam tugas militer dan misi perdamaian, tanpa memasuki perlombaan persenjataan. MEF fokus pada pembangunan kekuatan pokok yang memenuhi standar tertentu dan memiliki efek tangkal.

Pembangunan MEF diselaraskan dengan sumber daya yang terbatas dengan merevitalisasi industri pertahanan, namun diharapkan tetap mampu mengatasi ancaman aktual sebagai skala prioritas tanpa mengesampingkan ancaman potensial dalam kerangka TNI mampu melaksanakan Operasi Militer Perang (OMP) dan Operasi Militer Selain Perang (OMSP), disamping itu guna mewujudkan strategi penangkalan. (Permenhan Nomor 19 Tahun 2012). (*Anggaran Pertahanan Indonesia Pemenuhan Minimum Essential Force, 2022*) Pembangunan MEF mencakup empat elemen utama: Rematerialisasi seperti Memenuhi daftar personil dan peralatan hingga 100%. Revitalisasi: Meningkatkan strata satuan sesuai ancaman di wilayah. Relokasi: Mengalihkan satuan/personil ke wilayah dengan ancaman tinggi. Pengadaan: Membangun satuan baru dan alutsista.

Kekuatan militer Indonesia berada di peringkat 16 global, dengan beberapa alutsista menduduki peringkat 5 besar. Kebijakan MEF mengutamakan pemenuhan kebutuhan pertahanan minimal, dengan prioritas pada wilayah yang memiliki ancaman tinggi (flash points). Konsistensi dan komitmen dalam pelaksanaan MEF sangat penting untuk mencapai target ini.

Penandatanganan Kerja sama Indonesia dan Prancis

Dalam pertemuan di kantor Kemhan, Prabowo dan Parly membahas peningkatan kerja sama di bidang pertahanan. Kerja sama itu diharapkan dapat memperkuat hubungan antara Indonesia dan Prancis yang sudah mulai dibangun sejak 1950. Kemhan pun menyambut baik rencana pengembangan mekanisme kerja sama 2+2 antara Kementerian Luar Negeri dan Kementerian Pertahanan kedua negara untuk peningkatan kerja sama bilateral. *(RI Borong Puluhan Alutsista Dari Perancis DPR: Harus Dipastikan Baru, 2022)*

Prabowo menuturkan, Indonesia dan Prancis telah menjalin kerja sama pertahanan. Di bidang pendidikan dan pelatihan yakni kegiatan program pertukaran kunjungan dan rencana kunjungan marinir Indonesia ke Kaledonia Baru. Selanjutnya, ada lebih dari 300 personel militer Indonesia telah menyelesaikan program pendidikan dan pelatihan di Prancis. Program pendidikan yang dilaksanakan di Prancis pada 2021 adalah pendidikan setingkat Seskoad dan Sekolah Spesialisasi Angkatan Laut.

Pada tahun 2021 lalu, kedua Menhan sepakat untuk membuat Perjanjian Kerja Sama Bidang Pertahanan (DCA). Perjanjian tersebut, akan memayungi kerja sama pertahanan secara komprehensif seperti kerja sama bidang pendidikan dan latihan militer, keamanan maritim, pemberantasan terorisme, pengembangan industri pertahanan hingga penguatan kapasitas dalam penanganan bencana seperti pandemi COVID- 19 yang saat ini melanda kedua negara. Dalam kaitan ini, kedua Menhan meminta agar tim perunding dapat segera menyelesaikan DCA, untuk dapat ditandatangani oleh kedua Menteri pada akhir tahun ini, sebagai bagian dari peringatan HUT 70 tahun hubungan diplomatik kedua negara. *(64 Menhan RI Perkuat Kerja Sama, 2022)* Kerja sama Indonesia-Prancis di bidang pertahanan selama ini dilandaskan kesepakatan kedua negara pada tahun 2017 melalui LoI atau Pernyataan Kehendak untuk peningkatan kerja sama pertahanan termasuk kerja sama kelautan dan keamanan maritim. Setiap tahunnya sejak tahun 2013, kerja sama pertahanan bilateral di beberapa bidang seperti pelatihan dan pendidikan, saling kunjung, dan pemberantasan terorisme dibahas melalui forum Dialog Pertahanan Indonesia-Prancis IFDD. *(Menhan RI Dan Menhan Prancis Terus Pererat Kerja Sama Pertahanan, 2022)* Kerja sama pertahanan antara Indonesia dan Prancis, yang ditandatangani pada Januari 2020 di tengah pandemi Covid-

19, memperkuat kemitraan strategis kedua negara. Perjanjian ini mencakup berbagai bidang seperti intelijen, pelatihan dan pendidikan militer, industri pertahanan, serta bantuan kemanusiaan dan penanganan bencana. Perjanjian tersebut bertujuan untuk: Meningkatkan kerja sama di bidang pertahanan, Memperkuat hubungan bilateral dengan prinsip kesetaraan dan saling percaya dan Memaksimalkan potensi dan keunggulan masing-masing negara dalam bidang keamanan siber dan alutsista. Kerja sama ini diharapkan dapat memperbaiki interaksi antara angkatan bersenjata kedua negara dan mendukung implementasi ASEAN Outlook on Indo-Pacific dan French Strategy in the Indo-Pacific. (*Indonesia-Prancis Menindaklanjuti Kerja Sama Pertahanan, 2022*)

Pembelian Alutsista

Kerja sama antara kedua negara tersebut diharapkan dapat memperkuat hubungan pertahanan bilateral antara Indonesia dan Prancis di masa mendatang. Penguatan kerja sama pertahanan antara Indonesia dengan Prancis terjadi seusai Menteri Angkatan Bersenjata Republik Prancis Florence Parly mengadakan kunjungan kehormatan ke Indonesia. Parly beserta rombongan bertemu Presiden Joko Widodo di Istana Merdeka dan dilanjutkan dengan pertemuan dengan Menteri Pertahanan (Menhan) Prabowo Subianto. Indonesia membeli puluhan alat utama sistem persenjataan atau alutsista, di antaranya berupa pesawat tempur, kapal selam, dan satelit pertahanan, dari Prancis.

Puluhan pesawat tempur

Kerja sama di bidang alat utama sistem persenjataan (alutsista) pun diperkuat dengan telah dilakukannya penandatanganan nota kesepahaman perjanjian kerja sama yang disaksikan kedua menteri itu. Prabowo mengatakan, Indonesia membeli 42 unit pesawat tempur Rafale buatan perusahaan dirgantara Prancis, Dassault Aviation. Selain membeli pesawat tempur, PT Dirgantara Indonesia juga melakukan kerja sama dengan Dassault untuk perawatan, perbaikan, dan overhaul untuk pesawat-pesawat buatan Prancis yang akan digunakan atau sudah digunakan Indonesia (*Deretan Alutsista Yang Dibeli Prabowo Sejak Menjabat Menhan, Pesawat Rafale Hingga Airbus A400M, 2022*) Selain akuisisi jet Rafale, penandatanganan kontrak enam unit tersebut juga sepaket dengan adanya dukungan latihan persenjataan dari Prancis. Pesawat Rafale mampu melakukan serangan darat dan laut, pengintaian, serangan akurasi tinggi, serta pencegahan serangan nuklir.

Melansir Air Force Technology, Rafale memiliki kokpit yang dilengkapi dengan hands-on throttle and stick control (HOTAS). Pesawat itu memiliki rentang sayap selebar 10,90 meter dan panjang badan pesawat 15,30 meter, dengan tinggi 5,30 meter. Rafale mampu melaju dengan kecepatan maksimal 1,8 mach atau 750 knot, dengan ketinggian maksimal hingga 15, 24 kilometer. Sementara radius tempurnya 1.850 km dan daya jelajahnya 3.700 km. Dengan bobot lepas landas mencapai 24, 5 ton, Rafale mampu memuat bahan bakar sebanyak 4,7 ton internal dan 6,7 ton eksternal. Seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa salah satu elemen penting dalam MEF ialah pengadaan Alutsista, maka pembelian Rafael ini merupakan cara agar MEF tahap tiga terpenuhi. Melihat MEF tahap dua, pembelian Alutsista masih tertinggal dari target yang harus dicapai, Pembelian pesawat tempur ini pada akhirnya diharapkan untuk memperkecil jarak pada target yang telah ditentukan di tahap ketiga nantinya.

Pembelian kapal selam

Setelah pembelian pesawat tempur, Indonesia kembali membeli alutsista dari Prancis. Ini termasuk pembelian dua kapal selam kelas Scorpene melalui kerja sama antara PT PAL dan Naval Grup, pengadaan satelit pertahanan melalui kerja sama antara PT LEN dan Thales Group, serta pembuatan amunisi kaliber besar melalui kerjasama PT Pindad dan Nexter Munition.

Prancis berkomitmen mendukung program strategis Indonesia dan pengembangan industri pertahanan Indonesia. Penandatanganan kontrak terbaru dianggap sebagai langkah penting dalam proses pengadaan alutsista, dengan harapan implementasinya segera dilaksanakan. Komisi I DPR mendukung pembelian pesawat tempur dari Prancis untuk memenuhi kebutuhan postur pertahanan udara dan sebagai bagian dari upaya pemenuhan MEF. Pembelian ini juga dianggap strategis secara politik karena memperkuat hubungan dengan negara pemegang hak veto di Dewan Keamanan PBB. Secara teknis, pesawat tempur diharapkan dilengkapi dengan persenjataan terkini.

Pengadaan alutsista, termasuk Rafale, melibatkan industri pertahanan dalam negeri untuk mendapatkan offset langsung maupun tidak langsung. Dalam MOU antara PT Dirgantara Indonesia (PT DI) dan Dassault Aviation, PT DI akan berperan dalam proses Maintenance, Repair, and Overhaul (MRO) serta penyiapan infrastruktur pendukung.

(Pengadaan Alutsista Dari Prancis Termasuk Rafale Telah Ikutkan Industri Pertahanan Dalam Negeri, 2022)

TNI AL sebelumnya berkeinginan agar pengadaan kapal selam menyasar pada unit yang di atas ukuran 1.300 gross tonnage (GT). Ia mengatakan, koleksi kapal selam TNI AL berukuran 1.400 GT. Sementara, dari hasil pengecekan oleh tim TNI AL dan Kemenhan diketahui bahwa Scorpene memiliki spesifikasi sesuai yang dibutuhkan. Dengan demikian, Scorpene pun telah memenuhi syarat yang dibutuhkan TNI AL. Di samping itu, Yudo membeberkan, rencana pembelian Scorpene telah melalui diskusi yang panjang dalam rangka memodernisasi alat utama sistem persenjataan (alutsista) TNI AL. *(Spesifikasi Kapal Selam Scorpene Incaran Prabowo Yang Diinginkan TNI AL, 2022)* Kapal selam Scorpene dirancang dengan kemampuan siluman maksimal, menggunakan fitur akustik, magnetik, elektromagnetik, dan inframerah yang rendah. Untuk mencapai ini, alat berat dan peralatan dipasang dengan kokoh pada kopling fleksibel dengan dudukan elastis ganda. Pengurangan kebisingan juga dicapai melalui penggunaan kabel fleksibel, sambungan fleksibel, dan komponen emisi kebisingan rendah khusus untuk mesin.

Kerja sama pertahanan antara Indonesia dan Prancis berperan penting dalam pencapaian target Minimum Essential Force (MEF) Indonesia. Pengadaan alutsista dari Prancis mendukung elemen Pengadaan dalam MEF, yang mencakup Angkatan Udara, Laut, dan Darat. Kerja sama ini membantu Indonesia mencapai kemandirian pertahanan dan memperkuat kapasitas industri pertahanan. Prancis secara aktif mendukung industri pertahanan Indonesia melalui penawaran kerja sama untuk memenuhi kebutuhan MEF dan menjaga kedaulatan negara.

KESIMPULAN

Pembangunan postur pertahanan Indonesia menggunakan konsep Minimum Essential Force (MEF), yang merupakan standar kekuatan pokok untuk TNI. Meskipun capaian MEF tahap I dan II masih di bawah target, kerja sama dengan Prancis penting untuk mencapai MEF tahap III. Indonesia tertarik pada alutsista Prancis untuk memenuhi elemen Pengadaan dalam MEF, yang meliputi Angkatan Udara, Laut, dan Darat. Kerja sama ini mendukung pemenuhan target MEF dan memperkuat pertahanan Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- 64 Menhan RI Perkuat Kerja sama. (2022). <https://indonesiadefense.com/menhan-ri-dan-menhan-prancis-pererat-kerja-sama-pertahanan/>
- Anggaran Pertahanan Indonesia Pemenuhan Minimum Essential Force.* (2022). <https://berkas.dpr.go.id/puskajianggaran/analisis-ringkas-cepat/public-file/analisis-ringkas-cepat-public-28.pdf>
- Angkatan Bersenjata Prancis.* (2022). https://p2k.unkris.ac.id/ind/2-3073-2962/Angkatan-Bersenjata-Perancis_168492_unkris_p2k-unkris.html
- Barnett, Michael & Sikkink, K. (2008). From International Relations to Global Society. In *The Oxford Handbook of International Relations, Oxford University.* in Reus-Smit, Christian & Snidal, Duncan (eds.),.
- Deretan Alutsista yang Dibeli Prabowo sejak Menjabat Menhan, Pesawat Rafale hingga Airbus A400M.* (2022). <https://nasional.kompas.com/read/2022/02/18/14461571/deretan-alutsista-yang-dibeli-prabowo-sejak-menjabat-menhan-pesawat-rafale?page=all>
- Hubungan bilateral Prancis – Indonesia.* (2022). https://kemlu.go.id/paris/id/pages/prancis-indonesia_/624/etc-menu,
- Indonesia-Prancis Menindaklanjuti Kerja sama Pertahanan.* (2022). <https://infopublik.id/kategori/nasional-politik-hukum/583921/indonesia-prancis-menindaklanjuti-kerja-sama-pertahanan>,
- Menhan Prabowo Datangkan 42 Pesawat Tempur Rafale Dari Prancis: TNI AU Akan Semakin Menggentarkan.* (n.d.). <https://www.kemhan.go.id/2024/01/09/menhan-prabowo-datangkan-42-pesawat-tempur-rafale-dari-prancis-tni-au-akan-semakin-menggentarkan.html>
- Menhan RI dan Menhan Prancis Terus Pererat Kerja Sama Pertahanan.* (2022). <https://kemlu.go.id/portal/id/read/1819/berita/menhan-ri-dan-menhan-prancis-terus-pererat-kerja-sama-pertahanan>,
- Negara Prancis.* (2022). <https://pusatbahasa.uinjkt.ac.id/la-france-prancis/>
- Pengadaan Alutsista dari Prancis Termasuk Rafale Telah Ikutkan Industri Pertahanan Dalam Negeri.* (2022). <https://www.tribunnews.com/nasional/2022/02/17/pengadaan-alutsista-dari-prancis-termasuk-rafale-telah-ikutkan-industri-pertahanan-dalam-negeri>,
Perkembangan Pertahanan. (2022).

- Perkuat Kekuatan Udara, Perancis Borong Pesawat Tempur Rafale.*
(2022). <https://militermeter.com/perkuat-kekuatan-udara-perancis-borong-pesawat-tempur-rafale/>
- Prancis.* (2022). <https://semutaspal.com/prancis/>
- RI Borong Puluhan Alutsista dari Perancis DPR: Harus Dipastikan Baru.*
(2022). <https://www.kompas.id/baca/polhuk/2022/02/10/indonesia-borong-puluhan-alutsista-dari-perancis>
- Sejarah Hubungan Kerja Sama Indonesia Dan Perancis.*
(2022).
http://library.binus.ac.id/eColls/eThesisdoc/Bab2/RS1_2018_1_1132_Bab2.pdf
- Serval Alutsista Terbaru Perancis yang Mengguncang Dunia, Ini Spesifiknya.*
(2022). <https://koran-jakarta.com/serval-alutsista-terbaru-perancis-yang-mengguncang-dunia-ini-spesifiknya?page=all>
- Spesifikasi Kapal Selam Scorpene Incaran Prabowo yang Diinginkan TNI AL.*
(2022). <https://nasional.kompas.com/read/2022/03/02/16535721/spesifikasi-kapal-selam-scorpene-%0Aincaran-prabowo-yang-diinginkan-tni-al?page=all,%0A>